

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian “Model Pengaruh Desain Geometri dan Fasilitas Jalan Terhadap Karakteristik Kecelakaan”, maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kualitas desain geometri dan fasilitas jalan akan semakin buruk apabila permasalahan desain geometri dan fasilitas jalan semakin banyak. Jalan yang memiliki kualitas desain geometri dan fasilitas jalan buruk adalah Jalan Jaksa Agung Suprpto karena memiliki 20 permasalahan desain geometri dan fasilitas jalan. Sedangkan, Jalan Aris Munandar memiliki 10 permasalahan desain geometri dan fasilitas jalan dan merupakan jalan dengan kualitas desain geometri dan fasilitas jalan yang baik. Permasalahan desain geometri dan fasilitas jalan yang paling dominan adalah terkait bahu jalan, kecepatan, tempat parkir kendaraan, rambu peringatan persimpangan, lintasan penyeberangan, pagar pengaman, lokasi pemberhentian angkutan umum, fasilitas untuk manula/penyandang cacat, rambu dan marka penyeberangan, lampu penerangan jalan, cahaya silau, rambu lalu lintas, dan marka jalan, serta kondisi perkerasan jalan.
2. Ruas-ruas rawan kecelakaan pada lokasi penelitian yaitu Jalan Jaksa Agung Suprpto, Jalan Basuki Rahmat, Jalan Kawi, Jalan Merdeka Utara, dan Jalan Merdeka Timur. Kelima jalan tersebut memiliki nilai angka kecelakaan dan angka keparahan melebihi batas kontrol atas. Kecelakaan paling banyak terjadi pada hari Sabtu (24,5%), pada pukul 18.00-22.00 (30,1%), dan melibatkan sepeda motor dengan pejalan kaki sebesar 40,2%.
3. Terdapat pengaruh desain geometri dan fasilitas jalan terhadap karakteristik kecelakaan pada ruas-ruas jalan di pusat Kota Malang. Semakin buruk kualitas desain geometri dan fasilitas jalan, maka kecelakaan akan semakin meningkat. Permasalahan desain geometri dan fasilitas jalan yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah kecelakaan, angka kecelakaan, dan angka keparahan korban adalah kondisi umum jalan, lalu lintas tak bermotor, rambu dan marka, kondisi penerangan jalan, serta kondisi permukaan jalan.

Solusi terkait keselamatan jalan dalam mengurangi jumlah kecelakaan, angka kecelakaan, dan angka keparahan korban adalah memperbaiki perkerasan jalan, mengefektifkan lampu penerangan jalan, menyediakan penyeberangan yang aman, mengganti rambu yang rusak dan menempatkan pada lokasi yang terlihat jelas, penertiban parkir *on street*, memasang rambu batas kecepatan, dan menyediakan halte yang tidak mengganggu arus lalu lintas.

5.2 Saran

Penelitian ini mengetahui pengaruh kualitas desain geometri dan fasilitas jalan terhadap karakteristik kecelakaan menggunakan analisis regresi, sehingga untuk menyempurnakan penelitian ini agar menjadi lebih detail dan lebih tepat sasaran dalam mengurangi kecelakaan, terdapat beberapa saran yang disampaikan. Berikut merupakan saran bagi akademisi agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut, bagi pemerintah sebagai pemegang kebijakan, dan bagi masyarakat sebagai pengguna jalan.

1. Bagi Akademisi

Beberapa hal yang dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya didasari oleh kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Mengkaji lebih detail hubungan sebab akibat bangunan pelengkap dan kondisi lingkungan sekitar jalan terhadap terjadinya kecelakaan.
- b. Mengkaji lebih detail pengaruh pengembangan tata guna lahan terhadap lalu lintas pada audit keselamatan jalan.
- c. Mengkaji lebih detail penyebab kecelakaan pada ruas-ruas jalan tersebut yang dipengaruhi oleh faktor manusia, dan kendaraan.
- d. Mengkaji lebih detail karakteristik kecelakaan berdasarkan klasifikasi kecelakaan (cara terjadinya dan jenis tabrakan), serta berdasarkan biaya kecelakaan.
- e. Mengkaji lebih detail audit keselamatan jalan dengan pembobotan pada masing-masing fokus pemeriksaannya

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah Kota Malang dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memperbaiki desain geometri dan fasilitas jalan sesuai usulan penanganan, sebagai upaya dalam mengurangi tingkat kecelakaan di pusat Kota Malang. Pemerintah juga diharapkan melakukan aksi pencegahan kecelakaan dengan

memberikan arahan keselamatan bagi pengemudi kendaraan maupun pejalan kaki.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat sebagai pengendara dan pejalan kaki diharapkan mampu berpartisipasi dalam keselamatan lalu lintas dengan menaati peraturan lalu lintas dalam berkendara sehingga kecelakaan karena kesalahan manusia dapat berkurang. Selain itu, masyarakat juga diharapkan ikut aktif dalam sosialisasi terkait keselamatan jalan dan selalu berhati-hati dalam berkendara ataupun berjalan kaki dan menyeberang jalan.

